

## **Analisis Kinerja Keuangan PT Indonesia Paradise Menggunakan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas**

**Muhammad Alfin Gilang<sup>1</sup>, Bagus Sugiarto<sup>2\*</sup>, Nathaniel Septian Prasmono<sup>3</sup>, Dyah Cahayasari<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pariwisata, Fakultas Pariwisata dan Seni Kuliner, Universitas Pradita, Kabupaten Tangerang, Indonesia

Email: <sup>1</sup>muhammad.alfin@student.pradita.ac.id, <sup>2</sup>bagus.sugiarto@student.pradita.ac.id,

<sup>3</sup>nathaniel.septian@student.pradita.ac.id, <sup>4</sup>dyah.cahyasari@pradita.ac.id

### **Abstract**

*This study aims to analyze the financial performance of PT Indonesia Paradise by utilizing liquidity and profitability ratios over the 2021-2023 period. The primary issue faced by the company is the declining trend in financial ratios, which could potentially hinder the company's operational sustainability. A quantitative approach was employed in this research, with secondary data obtained from financial statements PT Indonesia Paradise such as balance sheets and income statements, complemented by a literature review. The data were analyzed using descriptive analysis and financial ratio analysis methods using Microsoft Excel. The results indicate significant declines in liquidity ratios, including the current ratio, quick ratio, and cash ratio, particularly in 2023, which fell below industry standards. Similarly, profitability ratios such as net profit margin and return on equity showed a downward trend, reflecting reduced efficiency in generating profits. These trends highlight challenges in maintaining financial stability and operational performance. The study concludes that PT Indonesia Paradise needs to improve its cash management, enhance cost control measures, and adopt more effective operational strategies. These steps are critical to reversing the downward trends, improving financial performance, and ensuring the company's long-term sustainability in a competitive industry.*

**Keywords:** Financial Performance, Liquidity Ratio, Profitability Ratio, PT Indonesia Paradise.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Indonesia Paradise menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas selama periode 2021-2023. Permasalahan utama yang dihadapi perusahaan adalah tren penurunan rasio keuangan, yang dapat mengganggu keberlanjutan operasional perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan PT. Indonesia Paradise, seperti neraca dan laporan laba rugi, serta didukung dengan studi kepustakaan. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis rasio keuangan menggunakan *Microsoft Excel*. Hasil penelitian menunjukkan penurunan signifikan pada rasio likuiditas, seperti *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*, terutama pada tahun 2023 yang berada di bawah rata-rata industri. Selain itu, rasio profitabilitas, seperti *net profit margin* dan *return on equity*, juga menunjukkan tren penurunan, yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba semakin menurun. Penurunan ini mengindikasikan adanya tantangan dalam mempertahankan stabilitas keuangan dan operasional perusahaan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa PT Indonesia Paradise perlu meningkatkan manajemen kas, memperkuat pengendalian biaya, serta mengadopsi strategi operasional yang lebih efektif. Langkah-langkah tersebut penting untuk membalikkan tren penurunan, memperbaiki kinerja keuangan, dan memastikan keberlanjutan jangka panjang perusahaan di tengah persaingan yang kompetitif.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, PT Indonesia Paradise.

## 1. PENDAHULUAN

Industri pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan vital dalam perekonomian nasional, menyumbang sekitar 4,5% dari Produk Domestik Bruto (PDB) dan memberikan lapangan pekerjaan bagi jutaan orang (Badan Pusat Statistik, 2023). Dengan kekayaan alam yang melimpah dan keragaman budaya yang unik, Indonesia memiliki potensi untuk menjadi salah satu tujuan wisata utama di dunia. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan sektor pariwisata semakin meningkat, didorong oleh kemajuan teknologi informasi dan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan-perusahaan di industri ini. Oleh karena itu, manajer perusahaan dituntut untuk terus memperbaiki kinerja keuangan guna menjaga kepercayaan konsumen dan meningkatkan daya saing di pasar yang semakin kompetitif [1].

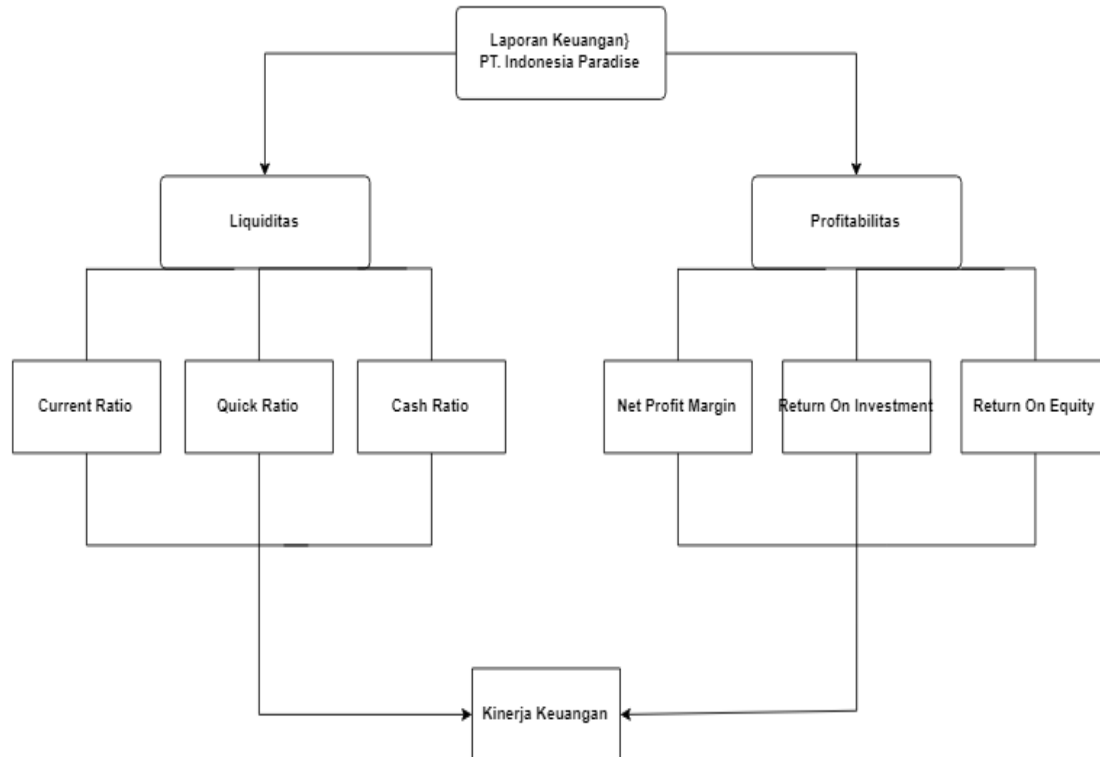
Kinerja keuangan perusahaan merupakan indikator krusial yang mencerminkan kesehatan finansial dan keberlanjutan suatu usaha [2]. Dalam sektor pariwisata yang dinamis dan kompetitif, pengelolaan yang efektif terhadap sumber daya keuangan menjadi kunci untuk mencapai tujuan perusahaan. PT Indonesia Paradise, sebagai salah satu entitas bisnis terkemuka di industri pariwisata Indonesia, perlu melakukan evaluasi kinerja keuangan secara berkala untuk memastikan kesehatan finansialnya dan menyesuaikan strategi bisnis sesuai dengan tuntutan pasar yang terus berubah [3]. Pengukuran dan penilaian kinerja keuangan yang tepat memiliki hubungan erat dengan keberhasilan operasional perusahaan, karena mencakup kualifikasi, efisiensi, dan efektivitas dalam menjalankan bisnis.

Proses pengukuran kinerja perusahaan bertujuan untuk memperbaiki kegiatan operasional agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Hal ini melibatkan analisis kinerja keuangan melalui perbandingan laporan keuangan selama beberapa periode, dengan mempertimbangkan komponen-komponen laporan keuangan yang relevan [2]. Rasio likuiditas dan profitabilitas adalah dua alat ukur utama yang biasa digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan [4]. Rasio likuiditas, seperti current ratio, quick ratio, dan cash ratio, memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang baik mencerminkan kestabilan keuangan dan kemampuan untuk mengatasi risiko keuangan [5]. Di sisi lain, rasio profitabilitas, seperti net profit margin, return on assets, dan return on equity, mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset dan modal yang dimiliki. Dengan memanfaatkan kedua rasio ini, perusahaan dapat memperoleh wawasan yang lebih baik mengenai efisiensi operasional dan potensi pertumbuhan [6].

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Indonesia Paradise dengan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas. Penelitian ini akan meliputi bagaimana kondisi likuiditas dan profitabilitas PT Indonesia Paradise dibandingkan dengan standar industri dan Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam konteks industri pariwisata yang dinamis. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman mendalam mengenai kinerja keuangan PT Indonesia Paradise, tetapi juga menyajikan analisis yang relevan dan terkini mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi perusahaan di tengah perubahan cepat dalam industri pariwisata. Dengan menyoroti aspek-aspek yang belum banyak diteliti, seperti dampak teknologi informasi dan perubahan perilaku konsumen terhadap kinerja keuangan, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan strategi bisnis yang lebih efektif dan berkelanjutan di masa depan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengukur dan menganalisis kinerja keuangan PT Indonesia Paradise. Metode kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik. Pendekatan ini cocok digunakan dalam penelitian ini karena memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel-variabel keuangan seperti pendapatan, laba bersih, dan rasio-rasio keuangan lainnya berdasarkan data historis dan tren yang ada Adapun Berikut Merupakan kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian.[7]



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa teori dari berbagai literatur, buku, dan sumber lain yang relevan dengan penelitian, serta catatan yang diperoleh selama penelitian. pengumpulan data dilakukan secara time series, yaitu dengan mengumpulkan informasi dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran tentang perkembangan suatu peristiwa. Penelitian ini menggunakan Laporan Keuangan Tahunan PT. Indonesia Paradise berupa Neraca dan Laba Rugi untuk periode tahun 2021 hingga 2023. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder, yang merupakan informasi yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak lain, termasuk laporan keuangan tahunan PT. Indonesia Paradise yang telah disusun sebelumnya. Sumber data yang dimanfaatkan meliputi data internal, seperti laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi, serta data eksternal dari internet, jurnal, dan studi kepustakaan. Metode analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis kuantitatif, yang menggunakan informasi numerik terkait laporan keuangan PT United Tractors Tbk. untuk periode 2019–2020, analisis deskriptif yang bertujuan mengumpulkan data untuk memberikan gambaran objek penelitian melalui perbandingan dengan teori yang relevan, serta analisis rasio (Kasmir dalam [8]). Salah satu metode yang digunakan dalam menganalisis suatu laporan keuangan adalah dengan metode atau cara analisis rasio [9]. Alat yang digunakan untuk menganalisis berupa *Microsoft Excel*.

Analisis rasio keuangan adalah suatu metode yang digunakan untuk memberikan pemahaman tentang keadaan keuangan perusahaan, baik dari segi positif maupun negatif. Dan terdapat jenis 4 jenis rasio menurut Sutrisno, (2013) yaitu liquiditas, profitabilitas, aktivitas, dan solvabilitas. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 2 rasio yaitu liquiditas dan profitabilitas.[10]

Rasio liquiditas adalah merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar, terutama utang jangka pendek. Rasio ini dapat digunakan untuk menilai tingkat keamanan bagi kreditor jangka pendek serta untuk menentukan apakah operasi perusahaan akan terganggu jika kewajiban jangka pendek tersebut ditagih segera. Berikut ini adalah rasio-rasio yang termasuk dalam kategori likuiditas[10]

. Elemen dalam rasio liquiditas adalah sebagai berikut

Table 1. Rasio Likuiditas

Rasio		Metode Perhitungan	Keterangan	Rasio Industri (Cahyasari, 2022)
Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	Kemampuan untuk melunasi utang lancar menggunakan aktiva lancar. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar utang [11].	200% atau 2 kali
	<i>Quick Ratio</i>	$\frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$	Kemampuan untuk memenuhi utang jangka pendek dengan aktiva lancar yang lebih likuid [12].	150% atau 1,5 kali
	<i>Cash Ratio</i>	$\frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$	Kemampuan untuk melunasi utang jangka pendek menggunakan kas dan instrumen keuangan [13].	80% atau 0,8 kali

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan investasi dan sumber daya ekonomis yang tersedia untuk meraih keuntungan, sehingga perusahaan dapat membagikan laba kepada investor yang telah berinvestasi dalam perusahaan. (Masyita dan Harahap, 2018).

Table 2. Rasio Profitabilitas

Rasio		Metode Perhitungan	Keterangan	Rasio Industri (Cahyasari, 2022)
Profitabilitas	<i>Net Profit Margin</i>	$\frac{\text{Profit After Tax}}{\text{Sales}}$	Laba bersih yang diperoleh per setiap rupiah pendapatan yang dihasilkan [14].	20% atau 0,2 kali
	<i>Return On Investment</i>	$\frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$	Kemampuan untuk menghasilkan laba bersih dari investasi yang dilakukan pada aktiva [15].	30% atau 0,3 kali
	<i>Return On Equity</i>	$\frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Equity}}$	Kemampuan ekuitas untuk memberikan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan biasa [16].	40% atau 0,4 kali

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menganalisis rasio likuiditas dan profitabilitas, penulis menggunakan laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi PT. Indonesia Paradise selama 3 tahun terakhir, yaitu dari tahun 2021 sampai 2023. Berikut ini adalah analisis rasio likuiditas dan profitabilitas yang telah melalui proses perhitungan

Table 3 Analisis Rasio Likuiditas PT.Indonesia Paradise

Rasio Likuiditas	Rasio Industri	2021	2022	2023
Current ratio	200% atau 2 Kali	$\frac{1.717.754.709.377}{504.518.233.153}$ =3,40 Kali = 340%	$\frac{2.077.355.058.561}{663.049.526.355}$ =3,13 Kali = 313%	$\frac{2.017.187.762.591}{1.053.375.673.182}$ =1,91 Kali = 191%
Quick Ratio	150 atau 1,5 Kali	$\frac{607.407.801.162}{1.885.064.829.152}$ =0,32 Kali = 32%	$\frac{804.301.466.371}{663.049.526.355}$ =1,21 Kali = 121%	$\frac{638.492.200.346}{1.053.375.673.182}$ =0,61 Kali = 61%
Cash Ratio	80% atau 0.8 Kali	$\frac{518.753.168.611}{1.717.754.709.377}$ =0,30 Kali = 30%	$\frac{607.088.330.065}{663.049.526.355}$ =0,92 Kali = 92%	$\frac{419.733.777.174}{1.053.375.673.182}$ =0,40 Kali = 40%

#### Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) selama tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa pada tahun 2021 dan 2022, perusahaan mengalami kondisi yang kurang baik dalam membayar utang yang mendekati jatuh tempo. Hal ini terlihat dari nilai Current Ratio (CR) yang masing-masing adalah 340% dan 313%, yang meskipun lebih tinggi dari 200%, menunjukkan penurunan signifikan. Pada tahun 2023, Current Ratio (CR) turun menjadi 191%, yang kini berada di bawah rata-rata industri. Ini berarti setiap Rp 1,- utang lancar dijamin oleh harta lancar sebesar Rp 1,91,-, yang mengindikasikan adanya potensi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek..

#### Quick Ratio (QR)

Quick Ratio (QR) pada tahun 2021 tercatat sebesar 32%, di bawah rata-rata industri 150%. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam posisi yang kurang baik, di mana mereka mungkin harus menjual persediaan untuk melunasi utang lancar. Meskipun ada sedikit perbaikan pada tahun 2022 dengan Quick Ratio (QR) sebesar 125%, pada tahun 2023, Quick Ratio (QR) kembali turun menjadi 61%, menandakan bahwa perusahaan semakin kesulitan dalam memenuhi kewajiban tanpa mengandalkan penjualan inventaris.

#### Cash Ratio(CAR)

Cash Ratio (CAR) pada tahun 2021 adalah 30%, yang jauh di bawah rata-rata industri 80%. Ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan kurang baik, karena untuk membayar kewajiban jangka pendek, perusahaan masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya. Meskipun ada peningkatan pada tahun 2022 dan 2023, di mana Cash Ratio (CAR) masing-masing tercatat 30% dan 40%, angka ini masih jauh di bawah standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan harus lebih memperhatikan manajemen kas untuk memastikan ketersediaan likuiditas yang cukup dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Kinerja keuangan perusahaan PT Indonesia Paradise berdasarkan rasio likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan mengalami tantangan yang signifikan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Current Ratio (CR) untuk tahun 2021 tercatat sebesar 340%, yang menunjukkan kinerja yang sangat baik dan kemampuan yang memadai untuk menutupi utang lancar. Namun, pada tahun 2022, CR menurun menjadi 313%, masih di atas standar industri, tetapi penurunan ini mengindikasikan potensi masalah di masa mendatang. Pada tahun 2023, CR turun lagi menjadi 191%, yang kini berada di bawah standar industri 200%, hasil tersebut mencerminkan bahwa perusahaan memiliki lebih dari cukup aset lancar untuk menutupi kewajiban lancar, penurunan yang signifikan ini mengindikasikan potensi masalah likuiditas. Penurunan ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor internal, seperti peningkatan utang jangka pendek yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan aset lancar. Hal ini dapat mencerminkan strategi manajemen keuangan yang kurang optimal, di mana perusahaan mungkin terlalu bergantung pada utang untuk membiayai operasionalnya. Dalam konteks industri pariwisata, yang sangat dipengaruhi oleh fluktuasi permintaan dan kondisi ekonomi global, penurunan CR dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan tidak sepenuhnya siap menghadapi ketidakpastian yang mungkin timbul, seperti penurunan jumlah wisatawan atau perubahan regulasi yang berdampak pada operasional.

Quick Ratio yang tercatat sebesar 32% pada tahun 2021, meningkat menjadi 125% pada tahun 2022, namun kembali turun menjadi 61% pada tahun 2023, menunjukkan bahwa perusahaan semakin kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan penjualan persediaan. QR yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mungkin memiliki ketergantungan

yang tinggi pada persediaan untuk memenuhi utang lancar. Dalam industri pariwisata, di mana permintaan dapat berfluktuasi, ketergantungan ini dapat berisiko, terutama jika persediaan tidak dapat segera dijual. Hal ini menunjukkan perlunya perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan manajemen persediaan agar dapat lebih fleksibel dalam menghadapi perubahan pasar. Dengan kondisi industri pariwisata yang sering kali dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pandemi, perubahan kebijakan perjalanan, dan tren wisata, perusahaan perlu memiliki strategi yang lebih adaptif untuk menjaga likuiditas. Ketidakpastian ini menambah tantangan bagi perusahaan dalam menjaga ketersediaan kas yang cukup.

Cash Ratio yang tercatat 30% pada tahun 2021 dan meningkat menjadi 40% pada tahun 2023, tetapi tetap jauh di bawah rata-rata industri 80%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki keterbatasan dalam hal kas yang tersedia untuk membayar kewajiban jangka pendek. Peningkatan CAR yang lambat menunjukkan bahwa perusahaan mungkin belum mengambil langkah yang cukup agresif untuk meningkatkan likuiditas kas. Hal ini dapat disebabkan oleh pengelolaan kas yang kurang efektif atau kurangnya arus kas masuk yang stabil dari operasional. Dalam industri pariwisata, di mana pendapatan sering kali bersifat musiman, penting bagi perusahaan untuk memiliki cadangan kas yang memadai untuk menghadapi periode sepi. Ketidakmampuan untuk meningkatkan CAR dapat mengindikasikan risiko yang lebih tinggi dalam menghadapi fluktuasi musiman dan ketidakpastian industri.

Secara keseluruhan, analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam posisi yang kurang baik dalam hal likuiditas. Penurunan Current Ratio dan Quick Ratio, serta Cash Ratio yang masih di bawah rata-rata industri, mengindikasikan perlunya perhatian lebih pada manajemen kas dan strategi likuiditas. Perusahaan harus mempertimbangkan untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap struktur utang, pengelolaan persediaan, dan arus kas untuk meningkatkan posisi likuiditasnya. Selain itu, dengan mempertimbangkan kondisi eksternal yang dinamis dalam industri pariwisata, perusahaan perlu mengembangkan strategi yang lebih fleksibel untuk menghadapi tantangan yang ada dan memastikan keberlanjutan operasional di masa depan.

Table 4 Analisis Rasio Profitabilitas PT.Indonesia Paradise

Rasio Profitabilitas	R Industri	2021	2022	2023
Net Profit Margin	20% atau 0,2 Kali	$\frac{42.055.463.453}{427.677.089.386}$ =0,10 =10%	$\frac{69.492.222.999}{955.541.184.718}$ =0,07 =7%	$\frac{184.896.859.617}{11.034.710.911.002}$ =0,02 =2%
Return On Investment	30% atau 0,3 Kali	$\frac{42.055.463.453}{7.649.072.105.414}$ =0,10 =10%	$\frac{69.492.222.999}{9.163.821.178.882}$ =0,10 =10%	$\frac{184.896.859.617}{934.250.655.467}$ =0,20 =20%
Return On Equity	40% atau 0,4 Kali	$\frac{42.055.463.453}{5.764.007.276.262}$ =0,01 =1%	$\frac{69.492.222.999}{5.739.889.962.764}$ =0,01 =1%	$\frac{184.896.859.617}{5.928.332.958.330}$ =0,03 =3%

#### Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) perusahaan menunjukkan tren menurun selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021, NPM tercatat sebesar 10%, yang masih di bawah standar industri 20%. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan hanya dapat mengubah 10% dari pendapatan penjualannya menjadi keuntungan bersih. Pada tahun 2022, NPM turun lebih lanjut menjadi 7%, menunjukkan penurunan efisiensi dalam menghasilkan laba dari pendapatan. Pada tahun 2023, NPM kembali menurun menjadi 2%, yang jauh di bawah rata-rata industri, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam mengendalikan biaya dan menghasilkan laba dari penjualannya.

#### Return On Investment (ROI)

Return On Investment (ROI) menunjukkan nilai yang tidak konsisten. Tahun 2021 menghasilkan ROI sebesar 10%, yang sedikit di bawah standar industri 30%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai kurang efektif dalam menggunakan investasinya untuk menghasilkan laba. Tahun 2022, ROI belum mengalami peningkatan dengan masih 10%, sekitar 20% di bawah standar industri. Pada tahun 2023, meskipun terlihat sedikit perbaikan menjadi 20%, ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian, dan kinerjanya dalam menghasilkan laba dari setiap investasi yang dilakukan sangat buruk.

### Return On Equity (ROE)

*Return On Equity (ROE)* selama tiga tahun terakhir juga menunjukkan penurunan yang dramatis. Pada tahun 2021, ROE tercatat sebesar 1%, di bawah standar industri 40%. Ini menandakan bahwa perusahaan hanya menghasilkan 1% laba bersih dari ekuitas yang dimiliki. Tahun 2022, ROE tetap di angka yang sama, menunjukkan bahwa tidak ada perbaikan dalam kinerja perusahaan. Pada tahun 2023, ROE menurun menjadi -3%, yang berarti perusahaan tidak hanya gagal menghasilkan laba tetapi juga mengalami kerugian yang mengganggu ekuitas pemegang saham.

Kinerja keuangan PT Indonesia Paradise berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan adanya tantangan yang signifikan selama tiga tahun terakhir NPM perusahaan menunjukkan tren penurunan yang mengkhawatirkan selama tiga tahun terakhir, dari 10% pada tahun 2021, turun menjadi 7% pada tahun 2022, dan kembali menurun ke 2% pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin sulit untuk mengendalikan biaya dan menghasilkan keuntungan dari pendapatannya. Penurunan NPM ini dapat mencerminkan berbagai masalah internal, seperti efisiensi operasional yang rendah, pengelolaan biaya yang tidak efektif, atau ketidakmampuan dalam menyesuaikan harga dengan biaya operasional yang meningkat. Dalam konteks internal, perusahaan mungkin menghadapi tantangan dalam pengendalian biaya, seperti biaya tenaga kerja, sewa, atau bahan baku yang meningkat tanpa disertai dengan peningkatan pendapatan. Dalam industri pariwisata, faktor eksternal seperti perubahan preferensi wisatawan, persaingan yang meningkat, dan dampak dari situasi global (misalnya, pandemi) dapat mempengaruhi pendapatan. Jika permintaan untuk layanan pariwisata menurun, perusahaan mungkin harus menurunkan harga untuk menarik pelanggan, yang pada gilirannya dapat menekan NPM lebih lanjut.

ROI perusahaan menunjukkan nilai yang tidak konsisten, mencerminkan tantangan dalam efektivitas penggunaan investasi yang dilakukan. ROI sebesar 10% pada tahun 2021 dan 2022 menunjukkan kurangnya pertumbuhan, dan meskipun meningkat menjadi 20% pada tahun 2023, angka ini masih jauh di bawah standar industri 30%. Kinerja ROI yang stagnan menunjukkan bahwa perusahaan belum berhasil mengoptimalkan investasinya. Hal ini bisa disebabkan oleh keputusan investasi yang kurang strategis atau proyek yang tidak memberikan hasil yang diharapkan. Untuk perusahaan dalam industri pariwisata, hal ini juga bisa berarti bahwa investasi dalam pemasaran atau pengembangan produk tidak membawa hasil yang memadai dalam menarik pelanggan dan meningkatkan pendapatan. Selain faktor internal, kondisi pasar yang berfluktuasi dan sensitif terhadap kondisi ekonomi global atau lokal dapat mempengaruhi ROI. Ketidakpastian dalam industri pariwisata, seperti yang terlihat selama periode pandemi, dapat mempengaruhi keputusan investasi dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan.

ROE perusahaan menunjukkan penurunan yang drastis dari 1% pada tahun 2021 menjadi -3% pada tahun 2023. Ini menunjukkan bahwa tidak hanya perusahaan gagal menghasilkan laba, tetapi juga mengalami kerugian yang berdampak buruk pada ekuitas pemegang saham. Penurunan ROE ini mencerminkan masalah serius dalam penciptaan nilai bagi pemegang saham. Perusahaan mungkin menghadapi tantangan dalam mempertahankan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya jika tidak mampu menunjukkan kinerja yang positif. Hal ini bisa diakibatkan oleh pengeluaran yang berlebihan, biaya tetap yang tinggi, atau kurangnya pendapatan akibat ketidakmampuan untuk bersaing di pasar. Dalam konteks industri pariwisata, kesulitan dalam menghasilkan laba mungkin terkait dengan pergeseran visi dan preferensi pelanggan serta dampak dari keadaan global yang sulit diprediksi, seperti bencana alam atau krisis kesehatan. Ini dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap prospek perusahaan, yang sekali lagi dapat mengganggu kapasitas perusahaan untuk bertahan dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tantangan signifikan dalam hal profitabilitas dan efisiensi penggunaan modal. Penurunan berkelanjutan pada NPM, ROI, dan ROE menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya mengalami kesulitan dalam menghasilkan laba, tetapi juga dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Perusahaan perlu segera mengevaluasi dan merestrukturisasi operasional dan strategi keuangannya. Ini termasuk pengendalian biaya yang lebih ketat, investasi yang lebih strategis, dan adaptasi terhadap perubahan tren industri pariwisata. Tanpa tindakan proaktif, perusahaan berisiko tidak hanya kehilangan pangsa pasar tetapi juga mengalami kerugian yang dapat memperburuk posisinya di industri yang sudah sangat kompetitif ini.

#### 4. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang didapat 2 point penting yaitu:

##### 1. Kinerja Keuangan Berdasar Rasio Likuiditas

Secara keseluruhan, tren penurunan rasio likuiditas mengindikasikan bahwa PT Indonesia Paradise perlu mengambil langkah konkret untuk meningkatkan manajemen kas, mengurangi ketergantungan pada persediaan, dan mencari cara untuk memperbaiki efisiensi operasional dan pengendalian biaya agar dapat memastikan keberlanjutan operasional di masa depan.

##### 2. Kinerja Keuangan Berdasar Rasio Profitabilitas

Secara keseluruhan, analisis rasio profitabilitas menunjukkan bahwa PT Indonesia Paradise menghadapi kesulitan dalam menghasilkan laba dan memanfaatkan investasi serta ekuitas secara efektif. Penurunan berkelanjutan dalam ketiga rasio profitabilitas menandakan perlunya evaluasi menyeluruh terhadap strategi operasional dan keuangan perusahaan untuk memperbaiki kondisi ini dan memastikan keberlanjutan jangka panjang.

Dengan ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih efektif dalam manajemen likuiditas dan profitabilitas untuk memperbaiki posisi keuangan dan keberlanjutan perusahaan di masa depan.

#### REFERENCES

- [1] A. Baune, S. I. Pakaya, and L. M. Amali, "Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Sektor Pariwisata yang Terdaftar di BEI 2019-2020," *Jambura*, vol. 5, no. 1, p. 2022, 2022, [Online]. Available: <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB>
- [2] S. W., "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title," p. 6, 2015.
- [3] F. B. E and C. ehrhardt M, *Financial management.*, vol. 46, no. 7. 1972.
- [4] A. Nurwitasari, I. Waspada, and M. Sari, "Comparison of Tourism and Hospitality Industry Financial Performance Before and After COVID-19," *Nhi Hosp. Int. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 64–74, 2023, doi: 10.34013/nhij.v1i2.950.
- [5] J. C. Van Horne and J. M. Wachowicz, *Fundamentals of Financial Management 13th Edition*. 2008.
- [6] A. R. S, W. W. R, and J. J, "Corporate finance," *Corp. Financ.*, 2013, doi: 10.12737/914.
- [7] S. Nugroho, *Metode kuantitatif bisnis*. 2008.
- [8] D. Cahyasari, "Analisis Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Pt. United Tractors Tbk.," *J. Br.*, vol. 2, no. 2, pp. 16–29, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.pradita.ac.id/index.php/jb/article/view/282>
- [9] U. N. Atul, Y. N. I. Sari, and Y. J. Lestari, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan," *E-Jurnal Akunt. TSM*, vol. 2, no. 3, pp. 89–96, 2022, doi: 10.34208/ejatsm.v2i3.1396.
- [10] T. Destiani and R. M. Hendriyani, "Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan," *Al-Kharaj J. Ekon. Keuang. Bisnis Syariah*, vol. 4, no. 1, pp. 33–51, 2021, doi: 10.47467/alkharaj.v4i1.488.
- [11] A. H. Fadlilah, D. N. Dambe, P. A. Cakranegara, D. Djohan, and I. Moridu, "Literature Review: Diferensiasi Efek Current Ratio dan Profitability Ratio pada Harga Saham Perusahaan," *J. Econ. Bussines Account.*, vol. 6, no. 2, pp. 1105–1118, 2023, doi: 10.31539/costing.v6i2.4920.
- [12] A. F. Insan and I. Purnama, "Pengaruh Current Ratio Dan Quick Ratio Terhadap Perubahan Laba Pada Pt. Akasha Wira Internasional Tbk.," *J. Ilm. Manaj. dan Bisnis*, vol. 6, no. 1, pp. 68–78, 2021, doi: 10.38043/jimb.v6i1.3070.
- [13] N. D. T. Dewi and E. W. H. Budianto, "Pemetaan Topik Penelitian seputar Pengaruh Variabel Mikroekonomi: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review Nindi Dwi Tetria Dewi, Eka Wahyu Hesty Budianto Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang," 2022.
- [14] N. M. Nugraha and F. I. Susyana, "JEMPER ( Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan ) ASSETS , DAN CURRENT RATIO TERHADAP," *J. Ekon. Manaj. Perbank.*, vol. 3, no. 1, pp. 56–69, 2021.

- [15] C. A. Setiawan and T. Rosa, "The Analysis of The Effect of Return of Investment (ROI) on Stock Price and Financial Performance of a Company," *J. Accounting, Manag. Econ. Bus.*, vol. 1, no. 1, pp. 20–29, 2023, [Online]. Available: <http://journals.eduped.org/index.php/analysis>
- [16] E. Djannah, Roni, Maftukhin, D. Harini, and indah dewi Mulyani, "Pengaruh Return on Assets (Roa) Dan Return on Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Perbankan," *Manaj. Bisnis J.*, vol. 5, no. 2, pp. 1–12, 2019, doi: 10.37303/embeji.v5i2.85.